

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek. Populasi dalam penelitian ini adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Penulis menggunakan bank sebagai populasi karena bank merupakan perusahaan yang memiliki kebijakan basel (bank sentral) dari seluruh dunia yang diterbitkan oleh komite bank sentral. Dalam populasi ini, terdapat 210 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir.

Sampel merupakan perwakilan dari populasi. Pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari 210 bank terdapat 120 bank yang tidak sesuai. *Basel capital accord III* hanya berlaku di bank umum dengan kategori usaha III dan bank umum dengan kategori usaha IV. Dalam kategori tersebut, bank diharuskan memiliki modal inti diatas 5 Triliun sehingga bank yang memiliki modal dibawah 5 Triliun, tidak masuk dalam sampel penelitian ini. Total sampel akhir yang diperoleh untuk penelitian ini sejumlah 90.

Tabel 3. 1
Jumlah Populasi dan Sampel

No.	Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018
1.	Perbankan yang terdaftar di BEI (2014-2018)	40	42	44	44	45
2.	Perbankan yang laporan keuangannya tidak dapat diakses	(1)	(1)	(1)	(1)	(1)
3.	Perbankan yang memiliki modal inti < 5 Triliun	(21)	(23)	(25)	(25)	(26)
4.	Jumlah sampel penelitian pertahun	18	18	18	18	18
5.	Total sampel penelitian akhir	90				

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.2 Sumber, dan Jenis Data Penelitian

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh melalui data yang tercatat yaitu data keuangan. Sumber data yang digunakan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan *Annual Report* Perbankan. Data tersebut dapat diakses melalui www.bi.go.id dan www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dengan mendapatkan data berupa laporan tahunan yang telah dikeluarkan oleh bank pada periode tahun 2014-2018 pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan menggunakan bantuan program SPSS untuk mengolah data.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas perbankan. Menurut Zabri, 2015 dalam Agung Santoso (2017),

rasio yang umum digunakan adalah *return on equity* dan *return on asset* karena ukuran rasio mudah dipahami perusahaan dan benar-benar menggambarkan kinerja keuangan perusahaan termasuk perbankan. *Return on Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Sehingga apabila ROA semakin tinggi maka dapat dikatakan semakin bagus pula kinerja perusahaan (Rasyid, 2017). Rumus perhitungan ROA untuk perbankan, sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 *Liquidity Coverage Ratio*

Liquidity Coverage Ratio atau rasio kecukupan likuiditas dihitung dengan membandingkan antara *High Quality Liquid Asset* (HQLA) dengan total arus kas keluar bersih (*Net Cash Outflow*). Standar likuiditas ini memiliki syarat bahwa nilai risiko tidak boleh lebih kecil dari 100% hingga *high quality liquid assets* setidaknya harus sama dengan *net cash outflow*.

High Quality Liquid Asset (HQLA) merupakan aset yang dapat diubah dan di konversikan menjadi uang tunai sehingga HQLA ini masuk dalam kategori penempatan dana di Bank Indonesia dan surat berharga. Dalam penelitian ini, *high quality liquid asset* diukur dengan aset lancar. *Net Cash*

Outflow didefinisikan sebagai total arus kas keluar yang dikurangi dengan total arus kas masuk dan dihitung dengan mengalikan saldo piutang dari berbagai kategori piutang kontraktual dengan kurs.

$$LCR = \frac{\text{High Quality Liquid Asset}}{\text{Net Cash Outflow}} > 100\%$$

Keterangan :

HQLA = Aset Lancar

Net Cash Outflow = Arus kas keluar – Arus kas masuk

3.3.2.2 *Net Stable Funding Ratio*

Net stable funding ratio dihitung dengan membandingkan antara pendanaan stabil yang tersedia (*Available Stable Funding/ASF*) dengan pendanaan stabil yang diperlukan (*Required Stable Funding/RSF*). *Net stable funding ratio* mendanai aset jangka panjang dengan jumlah minimum kewajiban stabil. Rasio ini memiliki syarat yaitu tidak boleh kurang dari 100%.

Available Stable Funding merupakan jumlah liabilitas dan ekuitas yang stabil selama periode satu tahun dalam memberi dana pada aktivitas bank. Komponen dari *available stable funding* terdiri dari modal, simpanan dan pendanaan yang stabil, simpanan dan pendanaan yang kurang stabil, pendanaan yang memiliki asal dari nasabah koperasi, liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung, liabilitas dan ekuitas lainnya. Berdasarkan POJK No.50/POJK.03/2017 tentang kewajiban pemenuhan rasio pendanaan stabil bersih (*net stable funding*

ratio) bagi bank umum, menyatakan bahwa perhitungan nilai *available stable funding* merupakan penjumlahan dari keseluruhan hasil antara perkalian nilai tercatat liabilitas dan faktor ASF dengan seluruh hasil perkalian antara nilai tercatat ekuitas dan faktor ASF. Dalam penelitian ini komponen dari *available stable funding* tersebut didefinisikan sebagai total ekuitas dan total liabilitas.

Required Stable Funding yang diperlukan dihitung sebagai jumlah dari nilai aset yang dimiliki dan didanai oleh institusi. Menurut POJK No. 50/POJK.03/2017 tentang kewajiban pemenuhan rasio pendanaan stabil bersih (*net stable funding ratio*) bagi bank umum, perhitungan nilai *required stable funding* diperoleh dari penjumlahan atas seluruh hasil perkalian antara nilai tercatat aset dan faktor RSF dan hasil perkalian antara seluruh nilai komitmen pada rekening administratif dan faktor RSF. Dalam penelitian ini, komponen dari *required stable funding* didefinisikan sebagai penjumlahan dari total aset dengan total rekening administrasi.

$$NSFR = \frac{\text{Available Stable Funding}}{\text{Required Stable Funding}}$$

Keterangan :

ASF = Total ekuitas + Total liabilitas

RSF = Total aset + Total rekening administratif

3.3.2.3 *Monitoring Tools*

Monitoring tools merupakan landasan informasi dalam menilai risiko likuiditas bank. Dalam penelitian ini, *monitoring tools* di proksikan sebagai *liquidity coverage ratio by currency*. Untuk perhitungan pada

variabel ini tidak berbeda jauh dengan *liquidity coverage ratio*, bedanya variabel ini lebih memfokuskan pada mata uang asing yang ada. Sebagai bank yang masuk kategori Bank Umum berdasarkan Kategori Usaha III dan IV, bank dapat melakukan kegiatan diluar negeri maka adanya perubahan mata uang asing penting bagi bank. Variabel ini dapat dihitung dengan rumus :

LCR by Significant Currency =

$$\frac{\text{Stock of HQLA in each significant currency}}{\text{Total net cash outflow}}$$

Keterangan :

HQLA in each signifikan currency = Aset lancar x Giro Wajib

Minimum Valuta Asing

Total net cash outflow = Arus kas keluar – arus kas masuk

3.4 Alat Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 23 untuk melihat hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, ada beberapa metode analisis data yang digunakan, yaitu :

a. Statistik Deskriptif

Untuk mendeskripsikan gambaran umum mengenai data penelitian yang digunakan secara keseluruhan. Menurut Ghazali, 2011 dalam Sari dan Indira (2015), informasi yang ditampilkan dalam tabel statistik deskriptif meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Selain itu juga untuk mengetahui adanya penyimpangan data dari *mean*.

b. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan pengujian regresi linear berganda, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam uji asumsi klasik. Syarat-syarat tersebut adalah :

1. Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis merupakan data yang wajar. Uji normalitas dalam SPSS dapat dilakukan dengan 2 metode, yaitu *one sample kolmogorov-smirnov test* atau menggunakan menu *explore* dalam program SPSS. Dalam uji *one sample kolmogorov-smirnov test*, data penelitian dikatakan normal jika *sig.* diatas 0.05 dan data penelitian dikatakan tidak normal jika *sig.* dibawah 0.05. Sedangkan pada penggunaan menu *explore*, dasar pengambilan keputusannya dapat dilihat dengan membandingkan nilai rasio *skewness* dan rasio *kurtosis*. Dalam metode ini, data penelitian dikatakan normal jika nilai berada diantara -2 sampai dengan +2.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *one sample kolmogorov smirnov test*. Data yang tidak memiliki distribusi normal maka tidak dapat dilakukan pengujian regresi.

2. Non-Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat menyebabkan regresi menjadi tidak efisien. Uji non-multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antarvariabel independen pada model regresi. Dalam penelitian, korelasi yang kecil merupakan korelasi antarvariabel independen yang

baik. Pengujian non-multikolinearitas ini memiliki ketentuan yaitu jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0.10 maka data dalam penelitian ini dapat dikatakan non-multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0.10, maka data dalam penelitian ini dapat dikatakan terjadi gejala multikolinearitas.

3. Non-Autokorelasi

Uji non-autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ pada model regresi linear yang digunakan. Model persamaan regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode yang biasa digunakan dalam menguji ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson*.

Ketentuan uji non-autokorelasi yaitu jika *durbin Watson* (dW) lebih besar dari *durbin Upper* (dU) maka tidak terdapat autokorelasi positif dan jika $4 - \text{durbin Watson}$ (dW) lebih dari *durbin Upper* (dU) maka tidak terdapat autokorelasi negatif. Dapat dikatakan tidak ada autokorelasi jika nilai *durbin Lower* (dL) kurang dari *durbin Watson* (dW) dan *durbin Watson* (dW) lebih besar dari *durbin Upper* (dU). Sebaliknya jika *durbin Lower* (dL) lebih besar dari *durbin Watson* (dW) dan *durbin Watson* (dW) kurang dari *durbin Upper* (dU), maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini memiliki masalah autokorelasi.

4. Non-Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi dimana keragaman variabel independen bervariasi pada data yang kita miliki. Uji non-heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya variansi yang sama diantara data tersebut (homokedastisitas). Pengujian non-heteroskedastisitas dapat digunakan dalam beberapa metode. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan metode uji Glejser. Ketentuan uji non-heteroskedastisitas yaitu jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini non-heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual kurang dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear. Analisis regresi linear merupakan salah satu teknik dalam uji statistik yang bertujuan untuk menganalisis hubungan variabel dependen dan variabel independen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui uji koefisien determinasi (R^2), pengujian secara parsial (Uji Statistik t) dan pengujian secara simultan (Uji Statistik F).

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi bertujuan untuk mengetahui persentase sumbangan atau menggambarkan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap

variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam menjelaskan model variasi variabel independen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1, apabila R^2 mendekati angka nol maka menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin terbatas. Jika nilai R^2 mendekati angka satu, maka variabel independen mampu menunjukkan semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen.

2. Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui apakah dengan model regresi linear variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam uji statistik t adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikan dan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas signifikansi 5% ($\alpha=0.05$). Apabila nilai probabilitas signifikansi memiliki nilai kurang dari 5% ($sig < 0.05$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam penelitian.

Nilai koefisien dalam uji statistik t menunjukkan adanya pengaruh positif atau negatif antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai koefisien tersebut positif, maka variabel independen dengan variabel dependen memiliki hubungan yang searah. Sedangkan jika nilai koefisien

negatif, maka menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan variabel dependen.

3. Uji Statistik F

Uji statistik F memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dengan model regresi linear variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dan dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi. Dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas signifikansi 5% ($\alpha=0.05$). Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai probabilitas signifikansi memiliki nilai kurang dari 5% ($sig < 0.05$), maka variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai probabilitas signifikansi memiliki nilai lebih dari 5% ($sig > 0.05$), maka variabel independen secara bersama-sama tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

d. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dari variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel tetap). Analisis ini juga berguna dalam mengetahui arah positif atau negatif hubungan antara variabel bebas dengan variabel tetap. Y akan memerkirakan nilai hasil dari variabel tetap apabila nilai variabel bebas

mengalami penurunan atau kenaikan. Persamaan regresinya yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = a + b_1LCR + b_2NSFR + b_3MT + e$$

Keterangan:

ROA = *Return on Assets*

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

LCR = *Liquidity Coverage Ratio*

NSFR = *Net Stable Funding Ratio*

MT = *Monitoring tools*

3.5 Kriteria Penerimaan Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh adanya standar likuiditas global (*Liquidity coverage ratio, net stable funding ratio dan monitoring tools*) terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) perbankan. Maka kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

- a) Hipotesis 1 akan diterima ketika nilai signifikansi < 0.05 dan nilai $t_{hitung} < - t_{tabel}$, sehingga terdapat pengaruh yang negatif antara *liquidity coverage ratio* terhadap *profitabilitas* perbankan.
- b) Hipotesis 2 dan Hipotesis 3 akan diterima ketika nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga terdapat pengaruh positif antara *Net stable funding ratio* dan *monitoring tools* terhadap *profitabilitas* perbankan.
- c) Hipotesis 4 akan diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga terdapat pengaruh antara standar likuiditas global terhadap *profitabilitas* perbankan.